

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan tetapi juga unsur di luar bahasa seperti kreativitas dan wawasan yang dimiliki pun ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan. Goldberg (2006:30) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses yang membangkitkan kreativitas dan memperkuat kesadaran kita akan dunia sekitar. Hal ini membawa pemahaman bahwa tulisan tidak hanya akan berbicara mengenai bahasa yang dikuasai si penulis, tetapi unsur-unsur lain pun dapat terungkap oleh sebuah tulisan. Konteks akhirnya adalah tulisan merupakan produk atau cerminan dari apa yang dipikirkan, apa yang dikuasai, dan apa yang ingin diutarakan penulisnya. Oleh karena itu, sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Djuharie (2005:120) yang mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang oleh sebagian orang dianggap sukar. Ada orang yang dapat mengomunikasikan gagasannya hanya dengan cara menulis. Namun, ada pula orang yang hanya dapat mengungkapkan gagasannya dengan cara yang lain seperti berbicara sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah dengan menitikberatkan pada keterampilan praktis daripada teori kadangkala tidak selalu mudah dilakukan. Dalam praktiknya di kelas guru harus bekerja keras untuk menampilkan sesuatu yang terbaik selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus bisa memotivasi siswa untuk lebih sering menulis. Guru juga harus bisa memberikan stimulus yang terbaik agar siswa mau menulis. Harapan terakhirnya adalah guru harus bisa membuat siswa senang menulis bukan hanya karena menulis merupakan salah satu pelajaran yang harus diikuti akan tetapi menulis juga merupakan suatu pekerjaan yang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan keterampilan yang memiliki sifat (lebih) produktif dan memerlukan latihan sesering mungkin. Siswa di dorong tidak hanya memahami dan menguasai materinya tetapi juga dilatih untuk bisa menulis secara aktif.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pemerhati bahasa terhadap pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara aktif produktif, terutama dalam kegiatan menulis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lapipah (2004: 3) terhadap siswa SMK 1 Bandung, Lapipah menemukan bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis terutama dalam hal memilih kata, merangkai kalimat, dan menuangkan pikirannya secara teratur dan baik.

Selain itu hambatan juga terjadi pada saat siswa harus memulai kalimat pertama dalam sebuah tulisan. Siswa mengalami kesulitan memilih kata dan kalimat yang akan digunakannya sebagai kata atau kalimat pembuka tulisannya.

Hal ini ditemukan oleh Tri Maharani dalam penelitiannya tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan metode kolaborasi.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam hal menulis tersebut, tidak menutup kemungkinan dikarenakan kurangnya frekuensi siswa dalam pembelajaran menulis secara aktif. Hal ini akan berdampak pada kurangnya koleksi siswa dalam menelaah dan mengkaji kesalahan-kesalahan tulisannya.

Dengan berdasar pada pemikiran bahwa pengkajian dan penelaahan terhadap kesalahan atau kekurangan pada tulisan yang telah dibuat sebelumnya adalah hal yang penting, maka adanya atau tersedianya data-data hasil tulisan siswa sebagai hasil pembelajaran sangat diperlukan. Dengan data-data hasil tulisan siswa tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa sebagai subjek belajar untuk mengukur, mereproduksi, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan menggunakan koleksi karyanya yang merupakan hasil usahanya sendiri dalam pembelajaran.

Dengan melihat uraian diatas, adanya sebuah evaluasi yang cocok dan dapat memberi penerangan terhadap siswa mengenai kekurangan dan cara perbaikan yang tepat terhadap tulisannya adalah sesuatu yang sangat penting. Dengan evaluasi yang tepat diharapkan kemampuan siswa dalam hal menulis, khususnya menulis karangan narasi bisa berkembang dan mengalami perbaikan dari tulisan-tulisan sebelumnya. Dengan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul yang ada hubungannya dengan evaluasi yang akan diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya penulis untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan

narasi dengan melibatkan proses evaluasi di dalamnya, dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul **”UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENILAIAN OTENTIK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 29 BANDUNG”** . Dengan mrnggunakan penilaian ini diharapkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi bisa mengalami perkembangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Masalah Pembelajaran Menulis secara Umum**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan menulis yang terjadi secara umum sebagai berikut.

1. Banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah hal yang sulit dilakukan;
2. Lebih menonjolkan teori daripada praktik;
3. Siswa sulit mencari inspirasi, sulit menyusun kalimat pertama, sulit menuangkan pikiran serta perasaannya dalam bentuk tulisan;
4. Guru mengalami kesulitan dalam hal meramu pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran;
5. Minat menulis siswa kurang dikarenakan lebih terfokus pada pemahaman materi secara pasif.

### 1.2.2 Masalah dalam Evaluasi Pembelajaran Menulis

Adapun permasalahan dalam hal evaluasi pembelajaran menulis sebagai berikut.

1. Evaluasi dilakukan hanya untuk mengambil data yang berupa nilai;
2. Jarangnya dilakukan tindak lanjut perlakuan setelah tahap evaluasi sebagai upaya perbaikan kemampuan siswa;
3. Sering terjadi evaluasi lebih menekankan pada kemampuan teori daripada kemampuan praktis.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa sebelum diterapkan metode penilaian otentik;
2. Apa saja hambatan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi;
3. Apa saja hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi;
4. Apa saja kebutuhan siswa dalam evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi;
5. Apa saja kebutuhan guru dalam proses evaluasi pembelajaran menulis;
6. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menulis dengan menggunakan penilaian otentik;

7. Apa saja hambatan dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan penilaian otentik;

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan**

Dengan melakukan latihan secara terus menerus dan berdasar pada kekurangan dan kelemahan pada tulisan siswa sebelumnya, keterampilan siswa diharapkan bisa mengalami perkembangan. Melalui penerapan penilaian otentik siswa digiring untuk memperbaiki tulisan yang telah dihasilkan sebelumnya pada tulisan berikutnya. Dengan demikian tujuan akhir dari penerapan metode ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa bisa berkembang dan mengalami peningkatan.

### **1.4.2 Manfaat**

Selain memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi perkembangan teori menulis khususnya dalam menulis karangan narasi. Selain itu diharapkan bisa memberi manfaat bagi perkembangan tahapan evaluasi terutama dalam hal meramu konsep evaluasi yang akan diterapkan di kelas.
- b. Bagi perkembangan pembelajaran menulis di kelas terutama bagi guru, di antaranya:

1. Guru mampu memotivasi siswa untuk memulai menulis;
2. Guru mampu membimbing siswa untuk menulis karangan narasi, dan;
3. Guru mampu membimbing dan memberi penerangan terhadap kesukaran siswa dalam menulis karangan narasi.

### **1.5 Anggapan Dasar**

- a. Menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa
- b. Karangan narasi adalah salah satu bentuk dari pembelajaran menulis yang dipelajari siswa
- c. Evaluasi merupakan faktor penting yang harus dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian siswa dalam belajar

### **1.6 Definisi Operasional**

- a. Penilaian otentik adalah teknik penilaian yang akan digunakan peneliti pada saat evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa
- b. Tahapan evaluasi adalah proses dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dalam belajar